

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KUNJUNGAN
WISATAWAN
KE MUSEUM ANGKUT KOTA BATU**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Anggi Putri Susanti
125020107111041**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KECENDERUNGANKUNJUNGAN WISATAWAN
KE MUSEUM ANGKUT KOTA BATU**

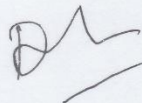
Yang disusun oleh :

Nama : Anggi Putri Susanti
NIM : 125020107111041
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Agustus 2016

Malang, 9 Agustus 2016

Dosen Pembimbing



Devanto Shasta Pratomo, SE.,MSi. ,MA.,Ph.D.
NIP. 19761003 200112 1 003

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kunjungan Wisatawan
Ke Museum Angkut Kota Batu
Anggi Putri Susanti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: anggiputri2930@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata di Indonesia semakin berkembang pada akhir-akhir ini, hal ini dikarenakan Indonesia sedang mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki. Selain itu pariwisata juga memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor hiburan dan rekreasi juga meningkat terhadap PDRB. Daerah-daerah di Indonesia juga ikut mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, salah satunya adalah Kota Batu yang dikenal dengan kota wisata. Kota ini mengalami pergeseran dari yang awalnya menyajikan wisata alam, saat ini mulai berkembang dengan wisata budaya dan wisata buatan. Banyak wisata buatan yang dibangun di kota ini, salah satunya adalah Museum Angkut yang menyajikan model transportasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan analisis probit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu pendapatan, alokasi anggaran wisata, dan asal wisatawan memiliki pengaruh positif sedangkan dua variabel usia wisatawan dan kunjungan sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.

Kata kunci : Kunjungan wisatawan, pendapatan, alokasi anggaran wisata

A. PENDAHULUAN

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik Spillance,(2004) dalam Khasani (2014). Hal tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan diajukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Propinsi Jawa Timur yang saat ini sedang mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten atau Kota di Jawa Timur. Misalnya wisata alam seperti pantai, hutan, air terjun, pegunungan, dan lain-lain. Bahkan banyak wisata yang didalamnya terdapat pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi para pengunjungnya. Majunya industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik (Khasani,2014) Menurut data yang diposting oleh berita resmi statistik Jawa Timur pada bulan November 2015 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Timur melalui pintu masuk Juanda mencapai 20.255 kunjungan, naik sebesar 28,21 persen dibanding pada bulan Oktober 2015. Secara kumulatif, jumlah wisatawan mancanegara pada bulan Januari-November 2015 mencapai 183.794 kunjungan atau turun sebesar 7,23 persen dibanding jumlah wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 198.109 kunjungan.

Menurut Sppilane (2004) dalam Khasani (2014) perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan. (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Kota Batu di Jawa Timur merupakan salah satu kota wisata yang sedang berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini. Kunjungan wisata ke kota ini setiap tahunnya tidak dapat diprediksi karena kondisi yang tidak menentu. Misalnya saja pada tahun 2009 berdasarkan obyek wisata yang dikunjungi sejumlah 2.424.219 orang. Sedangkan pada tahun 2010 kunjungan ke Kota Wisata Batu menurun menjadi 2.140.866 orang. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung obyek wisata sebanyak 2.089.022 orang. Pengembangan pariwisata di Kota Batu digarap secara

serius karena dari sektor pariwisata didapatkan banyak sekali kontribusi yang berdampak positif bagi perkembangan Kota Batu. Perkembangan pariwisata di Kota Batu juga membawa dampak yang positif bagi masyarakat, dengan berkembangnya wisata buatan yang dibangun oleh para investor menyerap banyak tenaga kerja di Kota Batu, sehingga pengangguran semakin berkurang.

Dalam perkembangan wisata di Kota Batu terdapat pergeseran daya tarik obyek wisata, awalnya Kota Batu terkenal dengan obyek wisata alam yang indah dan daerah pertanian yang luas sehingga udara menjadi sejuk. Saat ini obyek wisata alam sudah di modifikasi dan di baur dengan wisata buatan. Bahkan obyek wisata buatan banyak dibangun di Kota ini. Pergeseran inilah yang menjadikan Kota Batu semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan dan semakin banyak di kenal. Walaupun dampak dari luapan wisatawan di hari libur panjang sangat terasa di Kota ini, mulai dari jalanan macet, polusi udara yang meningkat, dan keadaan udara yang tidak ramah lingkungan. Jumlah pengunjung ke Kota Batu semakin meningkat, hal ini dibarengi dengan pembagunan obyek wisata yang semakin beragam di Kota Batu.

Museum Angkut merupakan destinasi pariwisata bawahan dari Jawa Timur Park (JTP) grup yang paling baru. Tempat wisata ini didirikan pada tanggal 9 Maret 2014 dengan luas area sekitar 3,8 hektar yang berisi perkembangan berbagai macam alat angkut dari seluruh penjuru dunia mulai dari yang tradisional hingga modern, yang didatangkan langsung dari berbagai belahan dunia. Indonesia sendiri hanya memiliki dua jenis museum yang menampilkan alat-alat transportasi. Pertama, Museum Transportasi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan kedua, Museum Angkut di Batu Jawa Timur.

Jika dilihat dari jumlah pengunjung ke Museum Angkut yang naik turun setiap bulannya walaupun cenderung mengalami kenaikan. Kunjungan wisatawan ke Museum Angkut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor mengingat jumlah obyek wisata yang ada di Kota Batu banyak macamnya. Faktor pendapatan, alokasi anggaran untuk wisata, asal wisatawan, usia wisatawan, dan kunjungan sebelumnya juga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kebutuhan wisatawan tidak selalu sama. Disamping itu, keberadaan Museum Angkut masih terbilang baru, dan tidak semua wisatawan mengetahui.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan wisatawan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut?
2. Bagaimana pengaruh alokasi anggaran wisata terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut?
3. Bagaimana pengaruh asal wisatawan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut?
4. Bagaimana pengaruh usia wisatawan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut?
5. Bagaimana pengaruh kunjungan sebelumnya terhadap kecenderungan wisatawan ke Museum Angkut?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata muncul pada abad ke-18 di Inggris, istilah pariwisata berasal dari kegiatan wisata yaitu kegiatan perpindahan tempat tinggal sementara seseorang, ke luar tempat tinggalnya sehari-hari yang sifatnya hanya sementara. Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan atas produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Ekonomi Pariwisata

Suatu negara dan atau daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai salah satu industri di negara dan atau di daerahnya maka akan banyak mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan akan banyak lalu lintas orang (wisatawan) yang dapat menghasilkan pendapatan bagi negara dan atau daerah. Dengan adanya kegiatan wisatawan maka akan membawa dampak secara perekonomian antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kerja atau dapat mengurangi pengangguran.
- b. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
- c. Meningkatkan pendapatan nasional.
- d. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Teori Konsumsi

Dalam teori konsumsi dikemukakan untuk menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya pendapatan masyarakat. Selain pendapatan, sesungguhnya pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya: tingkat kekayaan; sosial ekonomi; tingkat harga; selera; dan tingkat bunga.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, hubungan antara pendapatan dan konsumsi adalah positif. Keynes dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* ada hubungan besar antara pendapatan dan konsumsi. Selanjutnya Keynes mengatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.

Teori Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen menurut Kotler (1997) adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada.

Analisis preferensi konsumen adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai konsumen, juga untuk menentukan urutan kepentingan dari suatu atribut produk maupun produk itu sendiri. Dengan menggunakan analisis preferensi ini akan diperoleh urutan kepentingan karakteristik produk seperti apa yang paling penting atau yang paling disukai.

Penawaran Pariwisata

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara (Yoeti, 2008).

Keseimbangan penawaran dan permintaan dikatakan stasioner dalam arti bahwa sekali harga keseimbangan tercapai, biasanya cenderung untuk tetap dan tidak berubah selama permintaan dan penawaran tidak berubah. Dengan kata lain, jika tidak ada pergeseran penawaran maupun permintaan, tidak ada yang mempengaruhi harga akan mengalami perubahan.

Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua faktor perekonomian, perorangan (individu), Usaha Kecil Menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Sinclair dan Stabler, 1997 dalam Yuwana, 2010). Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (Preferred goods or services), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan. Pilihan individu dan anggaran yang akan dikeluarkan merupakan determinan dari permintaan pariwisata. Besarnya anggaran yang akan dikeluarkan oleh individu tergantung dari jumlah jam yang dihabiskan untuk bekerja yang sifatnya dibayar setiap periode waktu.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Diduga beberapa faktor dibawah ini dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Angkut, yaitu :

- a. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.
- b. Alokasi anggaran wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.
- c. Wisatawan yang berasal dari luar Jawa Timur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.
- d. Wisatawan yang membawa anak berusia 15 tahun kebawah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.
- e. Kunjungan wisatawan sebelumnya ke Museum Angkut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena jenis data digambarkan secara numerik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang berlandaskan positivisme pada populasi atau sampel tertentu. Meskipun ilmu-ilmu sosial yang mempelajari perilaku masyarakat tidak bisa sepenuhnya bisa menggunakan metode pengukuran secara ketat, namun dengan kerumitan perilaku masyarakat modern saat ini metode kuantitatif telah mulai banyak dikembangkan pada penelitian-penelitian sosial, termasuk ilmu ekonomi (Koentjaraningrat, 1983). Disamping itu untuk membantu menginterpretasikan hasil penelitian di lapangan maka dilakukan wawancara terhadap responden.

Lokasi Penelitian

Kota Batu memiliki tiga kecamatan, dimana disetiap kecamatan terdapat tempat wisata. Salah satu kecamatan yang paling banyak memiliki tempat wisata adalah Kecamatan Batu, selain itu pariwisata di daerah ini dinilai berkembang paling pesat dibanding dengan tempat wisata di daerah lain misalnya Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Junrejo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), selain itu lokasi ini dipilih dengan tujuan tertentu yaitu tempat ini strategis untuk dikunjungi atau dilewati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Sehingga responden yang akan ditemui lebih banyak dan akan mempersingkat waktu.

Alun-Alun merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti, hal ini dikarenakan Alun-Alun merupakan pusat keramaian yang ada di suatu Kota. Begitu pula yang ada di Kota Batu, Alun-Alun Kota Batu juga menjadi tempat singgah para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Selain itu Alun-Alun Kota Batu juga memberikan fasilitas dan keunikan yang menimbulkan daya tarik bagi para pengunjung dan bersifat netral untuk proses pengambilan data. Maka dari itulah peneliti memutuskan untuk memilih Alun-Alun sebagai lokasi pengumpulan data karena bersifat netral, tidak berada pada satu kawasan dengan obyek wisata manapun yang ada di Kota Batu.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa : “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.” Sugiyono (2012) memberikan pengertian bahwa “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batu pada tahun 2014 yang dijadikan sebagai acuan untuk penentuan sampel oleh peneliti. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu pada tahun 2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode kuisioner atau angket. Metode angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu model deskriptif dengan tabulasi silang dan model probit. Teknik analisis tabulasi silang atau *cross tab* merupakan tabel yang menunjukkan frekuensi dan presentase responden yang memberikan jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan model probit karena memiliki dua pilihan yaitu , mengunjungi Museum Angkut dan tidak mengunjungi Museum Angkut. Model ini juga dapat melihat bagaimana prioritas kunjungan dari para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu.

Bentuk model ekonometrika probit:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_5 D_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Kecenderungan Kunjungan wisatawan ke Museum Angkut (Y) = Variabel Dependen

β = Konstanta

X = Variabel Independen

D = Variabel Independen (Variabel Dummy)

ε = error term

Variabel Dependen

Y = 1 : Wisatawan mengunjungi Museum Angkut

Y = 0 : Wisatawan tidak mengunjungi Museum Angkut

Variabel Independen

X_1 = Pendapatan Wisatawan

X_2 = Alokasi Anggaran Wisata

D_3 = Asal Wisatawan

D_4 = Usia Wisatawan

D_5 = Kunjungan Sebelumnya ke Museum Angkut

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Menggunakan Tabulasi Silang

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang di ambil dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) minggu, berlokasi di Alun-Alun Kota Wisata Batu. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Pendapatan Wisatawan

Pendapatan Wisatawan	Frekuensi	Persentase
<Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	36	36
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	38	38
Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	15	15
Rp. 4.000.000 - >Rp. 5.000.000	11	11
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dari sebanyak 100 responden diperoleh data yang paling dominan ada pada wisatawan yang mempunyai pendapatan Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 sebanyak 38 responden atau 38%. Sedangkan wisatawan dengan pendapatan <Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000, sebanyak 36 responden. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berprofesi sebagai mahasiswa, dan hanya sebagian saja yang berprofesi sebagai pegawai.

Untuk responden yang berpendapatan antara Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000 dan Rp. 4.000.000 - >Rp. 5.000.000 jumlahnya relatif kecil. Terkadang wisatawan yang pendapatan tinggi jarang untuk berkunjung ke Alun-Alun sebagai lokasi penelitian. Setelah mengunjungi obyek wisata, wisatawan tersebut akan menuju ke restoran atau tempat peristirahatan.

Alokasi Anggaran Wisata

Pendapatan Wisatawan	Frekuensi	Persentase
<Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	76	76
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	23	23
Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	1	1
Rp. 4.000.000 - >Rp. 5.000.000	0	0
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dari sebanyak 100 responden diperoleh data yang paling dominan ada pada wisatawan yang memiliki alokasi anggaran wisata pada kisaran <Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 sebanyak 76 orang atau sekitar 76%. Hal ini disebabkan responden di dominasi oleh mahasiswa atau kalangan remaja yang sedang memanfaatkan libur untuk melakukan perjalanan wisata.

Dengan anggaran yang mendominasi, kebanyakan wisatawan hanya mengunjungi satu atau dua obyek wisata, yang selanjutnya mereka akan mengunjungi Alun-Alun Batu. Karena mereka akan menyesuaikan dengan biaya perjalanan yang mereka miliki.

Sedangkan untuk yang memiliki anggaran pada kisaran Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000, kebanyakan mereka mengunjungi beberapa tempat wisata di Kota Batu. Selain itu, wisatawan yang menyiapkan biaya perjalanan wisata yang tinggi, wisatawan ini berkunjung bersama keluarga yang jumlahnya bisa lebih dari 4 (empat) orang. Selain itu mereka yang memiliki anggaran wisata yang besar, mereka terkadang akan menginap untuk beberapa waktu di kota yang sedang dikunjungi.

Asal Wisatawan

Asal Wisatawan	Frekuensi	Persentase
Luar Malang Raya	46	46
Malang Raya	54	54
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, dari sebanyak 100 responden diperoleh data yang paling dominan ada pada wisatawan yang berasal dari Malang Raya sebanyak 54 responden atau setara 54%. Malang Raya meliputi, Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Banyaknya wisatawan dari kawasan Malang Raya, disebabkan karena banyaknya wisatawan yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai mahasiswa yang sedang menetap di kawasan Malang Raya. Hal ini dikarenakan Kota Malang terkenal dengan kota pendidikan, sehingga banyak sekali pendatang yang menuntut ilmu di daerah tersebut. Hal ini juga menyebabkan banyak yang melakukan perjalanan wisata ke Kota Batu, karena jaraknya yang masih bisa dijangkau, dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Wisatawan yang berasal dari luar Malang Raya jumlahnya memang tidak sebanyak dari dalam Malang Raya, hal ini bukan berarti sedikit wisatawan luar kota yang berkunjung, tetapi saat melakukan penelitian bukan merupakan hari libur, sehingga banyak wisatawan yang berasal dari dalam Malang Raya. Tetapi jika saat musim liburan tiba, maka wisatawan yang berasal dari luar Malang Raya akan banyak pula jumlahnya.

Usia Wisatawan

Usia Wisatawan	Frekuensi	Persentase
Usia > 15 Tahun	68	68
Usia < 15 Tahun	32	32
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, dari sebanyak 100 responden diperoleh data yang paling dominan ada pada wisatawan yang berusia lebih dari 15 tahun sebanyak 68 responden atau setara 68%.

Saat melakukan penelitian kebanyakan responden berstatus mahasiswa yang sedang mengunjungi obyek wisata bersama dengan teman-teman. Kebanyakan responden berusia 15 tahun ke atas datang berkunjung karena obyek wisata yang mereka kunjungi menarik minat, dan lebih menarik jika dikunjungi bersama teman-teman.

Ada beberapa responden yang membawa keluarga dengan usia kurang dari 15 tahun, mereka akan memilih obyek wisata yang aman untuk anak dan keluarga, serta memilih obyek wisata yang dapat memberikan edukasi kepada anak atau keluarga yang sedang mereka bawa. Tetapi hal ini tidak banyak terjadi mengingat saat itu bukan merupakan hari libur bagi anak sekolah.

Kunjungan Sebelumnya ke Museum Angkut

Kunjungan Sebelumnya	Frekuensi	Persentase
Belum Pernah	56	56
Pernah	44	44
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.5 di atas, dari sebanyak 100 data observasi diperoleh sebanyak 56 orang atau 56% yang belum pernah ke museum angkut dan sebanyak 44 orang atau 44% yang pernah ke museum angkut.

Hal ini dikarenakan tiket untuk masuk obyek wisata Museum Angkut diatas Rp. 50.000. Sedangkan di Kota Batu masih ada beberapa obyek wisata dengan tiket masuk dibawah itu. Sehingga banyak pilihan untuk melaukan perjalanan wisata. Selain itu minat wisatawan terhadap obyek wisata juga berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan selanjutnya.

Masih banyak wisatawan yang belum pernah mengunjungi Museum Angkut, karena tempat wisata ini terhitung masih baru, dan masih banyak pembenahan yang dilakukan pihak tempat wisata. Selain itu promosi yang dilakukan oleh pihak Museum Angkut mungkin belum menyeluruh.

Kunjungan Wisatawan ke Museum Angkut

Kunjungan ke Museum Angkut	Frekuensi	Persentase
Tidak Mengunjungi Museum Angkut	61	61
Mengunjungi Museum Angkut	39	39
Total	100	100

Sumber : Lampiran *frequency table*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 di atas, dari sebanyak 100 data observasi diperoleh sebanyak 61 orang atau 61% yang tidak mengunjungi museum angkut dan sebanyak 39 orang atau 39% yang mengunjungi Museum Angkut. Banyak dari wisatawan tidak mengunjungi Museum Angkut karena mereka lebih memilih mengunjungi tempat wisata yang memiliki banyak wahana yang dapat dinikmati. Apabila di Museum Angkut mereka hanya melihat koleksi transportasi. Selain itu pertunjukan yang menarik wisatawan hanya ada pada hari libur nasional atau saat *weekend*.

Analisis Kuantitatif Probit

Hasil regresi akan ditunjukkan pada tabel 4.7 dimana dalam tabel tersebut menjelaskan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen (1= Mengunjungi Museum Angkut, 0= Tidak Mengunjungi Museum Angkut)

Hasil Metode Probit

Variabel	Koefisien	Standart Error	Z	Sig
Pendapatan Wisatawan	0.465	0.199	2.340	0.019
Alokasi Anggaran Wisata	1.063	0.454	2.340	0.019
Asal Wisatawan	0.808	0.340	2.374	0.018
Usia Wisatawan	-1.041	0.374	-2.783	0.005
Kunjungan Wisatawan Sebelumnya	-0.817	0.363	-2.249	0.024
Konstanta	-1.952	0.743	-2.626	0.009

Sumber : Lampiran *Probit Analysis SPSS release 16.0.*

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai statistik untuk variabel Pendapatan wisatawan sebesar 0,465 mempunyai arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya pendapatan responden akan menambah peluang untuk berkunjung ke Museum Angkut.
2. Nilai statistik untuk Alokasi Anggaran Wisata sebesar 1,063 mempunyai arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya biaya perjalanan responden akan menambah peluang untuk berkunjung ke Museum Angkut.
3. Nilai statistik untuk variabel Asal sebesar 0,808 mempunyai arah yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asal wisatawan luar Malang Raya akan lebih banyak untuk berkunjung ke Museum Angkut.
4. Nilai statistik untuk variabel Usia Wisatawan sebesar -1,041 mempunyai arah yang negatif. Hasil tersebut menunjukkan wisatawan dengan usia diatas 15 tahun akan menambah peluang untuk berkunjung ke Museum Angkut, sedangkan yang berusia kurang dari 15 tahun akan cenderung tidak mengunjungi Museum Angkut.
5. Nilai statistik untuk variabel Kunjungan Sebelumnya sebesar -0,817 mempunyai arah yang negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan wisatawan yang belum berkunjung ke Museum Angkut sebelumnya akan menambah peluang wisatawan untuk berkunjung ke Museum Angkut.

Interpretasi Hasil Pengolahan Data

1. Pengaruh Variabel Pendapatan Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Musuem Angkut

Variabel pendapatan wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan responden dalam melakukan kunjungan wisata ke Museum Angkut. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar 0,019

(<0,05) pada taraf 5%. Kondisi ini memperlihatkan ketika pendapatan wisatawan semakin besar maka, probabilitas wisatawan untuk berkunjung ke Museum Angkut akan semakin tinggi dibandingkan untuk berkunjung ke tempat wisata yang lain. Sehingga dapat disimpulkan semakin banyak pendapatan yang diterima oleh wisatawan, maka akan semakin meningkat pula kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.

Hal ini juga disebabkan oleh kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, sehingga ketika pendapatan yang diterima oleh wisatawan bernilai kecil, maka dana akan digunakan untuk kegiatan konsumtif sehari-hari saja. Hal ini sesuai dengan teori konsumsi yang menyebutkan konsumsi seseorang akan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang akan diterima.

Selanjutnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan pariwisata, jika terjadi perubahan harga dalam tiket wisata atau hal yang berhubungan dengan pariwisata tetapi pendapatan konstan, maka akan terjadi peningkatan permintaan. Karena pada umumnya permintaan dan harga berhubungan negative, dengan demikian penurunan secara normal akan diikuti dengan peningkatan permintaan. Dalam variabel ini, ketika pendapatan seseorang mengalami peningkatan maka konsumsi terhadap pariwisata akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Adanya pengaruh dari variabel pendapatan ini sama dengan penelitian milik Tazkia dan Hayati (2012) yang mendapatkan hasil bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan ketika pendapatan wisatawan semakin besar, maka pengalokasian dana untuk berwisata juga akan semakin besar. Hal ini berpeluang untuk wisatawan melakukan kunjungan ke Museum Angkut.

2. Pengaruh Variabel Biaya Perjalanan Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut

Variabel biaya perjalanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya perjalanan yang akan dikeluarkan oleh para responden. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,019 (<0,05). Dimana kondisi tersebut dapat diartikan semakin tinggi biaya perjalanan yang akan dikeluarkan wisatawan, maka peluang wisatawan untuk berkunjung ke Museum Angkut semakin besar.

Biaya perjalanan ini berkaitan dengan pendapatan wisatawan, ketika pendapatan wisatawan bernilai besar, maka dana alokasi untuk perjalanan wisata akan bernilai besar juga. Ketika biaya perjalanan wisatawan semakin besar, peluang wisatawan berkunjung ke Museum Angkut akan semakin besar, karena dana atau biaya yang dikeluarkan akan relatif lebih besar.

Untuk biaya perjalanan, ketika biaya untuk melakukan kegiatan pariwisata murah, maka anggaran wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata akan lebih besar hal ini sesuai dengan pengaruh penurunan harga pada konsumsi. Biaya perjalanan ini juga akan menentukan pilihan wisatawan terhadap produk (barang atau jasa) pariwisata yang akan dinikmatinya. Preferensi konsumen (wisatawan) menunjukkan kesukaan wisatawan terhadap berbagai pilihan produk pariwisata yang ada.

3. Pengaruh Variabel Asal Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut

Variabel asal wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.018 (<0.05). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu maka akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Museum Angkut. Pada variabel asal wisatawan ini, pada proses pengambilan data, diperoleh hasil wisatawan yang berasal dari Malang Raya mendominasi kunjungan ke Museum Angkut

Hal ini dikarenakan Malang raya meliputi Kabupaten Malang, Kota Malang, dan Kota Batu. Dari ketiga wilayah ini tempat wisata yang letaknya dapat dijangkau dengan akses jalan yang mudah berada pada wilayah Kota Batu. Sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu, dan khususnya berkunjung ke Museum Angkut.

Asal wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu dan mengunjungi Museum Angkut, sebagian besar berasal dari kawasan Malang Raya, jika dilihat dari aspek ekonomi mereka yang mengunjungi Museum Angkut memiliki anggaran biaya perjalanan yang cukup tinggi.

4. Pengaruh Variabel Usia Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut

Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi terhadap 0.005 (<0.05). Kondisi ini dapat terjadi karena usia wisatawan dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Lebih banyak usia 15 tahun ke atas yang berkunjung ke Museum Angkut dibandingkan dengan wisatawan yang berusia 15 tahun ke bawah.

Variabel usia ini akan menentukan peluang kunjungan wisatawan ke Museum Angkut, ketika wisatawan berkunjung bersama keluarga atau kerabat yang berusia 15 tahun ke atas, maka peluang kunjungan ke Museum Angkut akan semakin besar. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, tidak semua wisatawan yang berusia lebih dari 15 tahun juga mengunjungi Museum Angkut. Usia wisatawan dalam penelitian ini akan menunjukkan wisatawan akan mengunjungi obyek wisata seperti apa. Banyak tempat wisata yang akan membutuhkan pengawasan orang dewasa jika akan dikunjungi bersama anak dibawah umur.

Ketika obyek wisata yang akan dikunjungi mempunyai banyak unsur edukasi maka pengunjung akan lebih banyak pada usia anak-anak. Karena mereka akan membeberika pembelajaran dengan sekaligus berwisata. Ketika

obyek wisata hanya dapat dikunjungi oleh usia-usia tertentu maka, jumlah kunjungannya juga akan dipengaruhi oleh hari-hari libur. Sedangkan ketika obyek wisata tersebut bersifat universal dapat dikunjungi oleh semua usia, maka jumlah kunjungan wisatawan tidak akan tergantung pada hari libur.

5. Pengaruh Variabel Kunjungan Wisatawan Sebelumnya Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum Angkut

Variabel kunjungan sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,024 ($<0,5$). Kondisi tersebut dapat diartikan kunjungan sebelumnya tidak mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Museum Angkut selanjutnya.

Wisatawan akan mengunjungi suatu obyek wisata secara berulang-ulang itu tergantung pada kesan pertama kunjungan wisatawan. Ketika obyek wisata tersebut meninggalkan kesan yang baik pada wisatawan, maka wisatawan akan datang kembali untuk berkunjung. Selain itu ketika pihak tempat wisata mengembangkan potensi tempat wisata tersebut, mereka akan mendapatkan keuntungan dengan semakin banyak wisatawan yang akan penasaran dan meluangkan waktu untuk kembali ke tempat wisata tersebut.

Selain itu, harga yang ditawarkan oleh pihak pengelola obyek wisata juga akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke suatu obyek wisata. Dalam penelitian ini, Museum Angkut merupakan suatu obyek wisata yang terhitung baru, masih banyak wisatawan yang belum pernah mengunjungi obyek wisata ini.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kunjungan wisatawan ke Museum Angkut sejauh ini masih dipengaruhi oleh beberapa faktor. Wisatawan harus menyiapkan biaya perjalanan lebih jika ingin mengunjungi obyek wisata Museum Angkut.
2. Dari hasil analisis kuantitatif menggunakan metode probit, dan dilihat dari nilai signifikansi dan nilai statistik diketahui bahwa tiga dari lima variabel memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut. Hanya variabel usia wisatawan dan kunjungan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan ke Museum Angkut.
3. Terdapat beberapa faktor lain yang tidak tercantum dalam variabel peneliti yang mempengaruhi kecenderungan wisatawan untuk berkunjung ke Museum Angkut.
4. Wisatawan memiliki selera dan cara yang berbeda-beda ketika akan melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan wisata.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut dalam penelitian ini hanya lima variabel, yaitu Pendapatan, Alokasi Anggaran Wisata, Asal Wisatawan, Usia, dan Kunjungan Sebelumnya, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kunjungan wisatawan ke Museum Angkut yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian dan berhubungan langsung dengan wisatawan.
2. Dalam pengambilan sampel peneliti memiliki keterbatasan dalam penentuan lokasi penelitian, karena sulit menemukan lokasi dengan banyak wisatawan yang bersifat netral. Sehingga peneliti memilih Alun-Alun sebagai lokasi penelitian yang netral.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan hasil dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini dimana saran ini diberikan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun saran tersebut yaitu :

1. Promosi untuk wisatawan lebih ditingkatkan lagi, agar wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke Museum Angkut.
2. Sarana dan prasarana untuk menuju obyek wisata harus lebih dibenahi agar wisatawan lebih nyaman untuk datang berkunjung, hal ini diperlukan adanya kerjasama antara pihak pemerintah sebagai fasilitator dan pihak swasta (pemilik obyek wisata) sebagai penyedia layanan.
3. Penunjuk jalan untuk menuju lokasi obyek wisata harus dibenahi lagi, agar memudahkan wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kota Batu.

4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel promosi untuk dapat melihat ketertarikan wisatawan terhadap obyek wisata yang akan dikunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. N., & Umar, H. 2011. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
<http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/>.diakses pada 13 Maret 2016 jam 21.54WIB.
- Batu, B. K. 2014. *Kota Batu Dalam Angka 2015*. Kota Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu.
- Batu, B. K. 2014. *Statistika Daerah Kota Batu 2015*. Kota Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu.
- Batu, B. K. 2014. *Laporan Fakta dan Analisa Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kota Batu 2014-2029*. Kota Batu: BAPPEDA Kota Batu.
- Daniel. J. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kota Batu*.
<http://jimfeb.ub.ac.id/>.diakses pada 10 Maret 2016 jam 16.07WIB.
- Drs. A.J. Muljadi, M., & H. Andri Warman, B. S. 2009. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ferry, 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*.
<http://eprints.undip.ac.id/36189/>.diakses pada 14 Januari 2016 jam 15.54WIB.
- Syahadat, E. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango*.
<http://forda-mof.org/files/>.diakses pada 13 Maret 2016 jam 21.54WIB.
- Khasani, M. Akrom. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kotler, P. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
<http://eprints.undip.ac.id/>.diakses pada 14 Januari 2016 jam 15.27WIB.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Laily Nur. 2013. *Terori Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyani.Rina.2006.*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang*. <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada 23 Februari 2016 jam 20.01WIB.
- Oktaviani, C. 1996. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seseorang dalam Keputusan Pembelian. Simamora, B. 2003. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama
- Olivia, D. F., Safii, M., & N.P, M. G. 2015. *Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan*.
<http://download.portalgaruda.org/>.diakses pada 10 Maret 2016 jam 15.54WIB.
- Pindyck, Robert.S dan Rubinfeld, Daniel.L. 2007. *Mikroekonomi, Edisi Keenam, Jilid 1*. Jakarta : PT.Indeks
- Pratomo. S. Devanto. 2009. *Permintaan Indonesia : Studi Kasus Wisatawan Malaysia*.
- Salma, I Irma & Susilowati, I. 2004. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost*. Vol 1 No 2. <https://core.ac.uk/download/files/379/11714123.pdf>.diakses pada 24 Februari 2016 jam 22.49WIB.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati,. 2002. *Analisis fahor-fahor Yang A4empengaruhi Jumlah Kunjungan IYisarmvan Domesrik di Kora Semarang* [Skripsi]. Departemen IESP, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tazkia, F. O., & Hayati, B. 2012. *Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Travel Cost*. <https://core.ac.uk/download/files/379/11735475.pdf>.diakses pada 24 Februari 2016 jam 22.45WIB.
- Yuwana, D. M. 2010. *Analisis Permintaan Kunjungan Obyek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara*. <http://eprints.undip.ac.id/26523/>.diakses pada 3 Februari 2016 jam 13.18WIB.
- Yoeti, Oka A, 1985 *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa,
_____, *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.